

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia akan berdampak semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri baik besar maupun kecil. Walaupun perusahaan-perusahaan yang berdiri tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya bertujuan sama yaitu mencari laba yang optimal. Perusahaan yang berorientasi profit mempunyai tujuan utama memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan atau pun untuk melakukan investasi jangka panjang. Untuk mendapatkan dana tambahan tersebut, perusahaan-perusahaan itu sendiri harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham yang ditanamkan di pasar modal untuk dapat menghasilkan keuntungan yang berarti bagi perusahaan dan juga pemegang saham.

Dalam investasi saham, pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan emiten terlebih dahulu, dan melihat kriteria tertentu. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek,

karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa dividen. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa Efek mengalami penurunan, kriteria yang digunakan dalam pemilihan saham adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus.

Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Saham yang banyak diminati oleh investor tersebut akan mengalami kenaikan harga dan *return* saham, demikian pula sebaliknya. Dengan adanya minat investor terhadap saham perusahaan maka kemungkinan besar harga saham akan meningkat (Siana, 2015).

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan

oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Investor yang hendak melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis terlebih dahulu agar investasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan suatu keuntungan (*return*).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dan memakmurkan para pemegang saham. Hal ini akan dapat memengaruhi harga saham di pasar atau bursa saham. Kinerja keuangan tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, efisiensi penggunaan aktiva, fungsi *leverage*, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan dapat mendorong semakin tinggi harga sahamnya. Serta menurut Bastian dan Suhardjono, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan di mana profitabilitas sebagai

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Brigham dan Houston, 2010).

Menurut Wahyuni (2016), untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diterima dari aktivitas investasi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan di masa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, pada proposal ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan publik sektor Telekomunikasi. Pemilihan ini dirasa sangat cocok karena sektor Telekomunikasi terdapat fenomena yang menarik, yakni jumlah pertumbuhan pengguna jasa telekomunikasi setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini diperkuat oleh Badan Pusat Statistik melalui situs resminya www.bps.go.id yang menyatakan bahwa setiap tahunnya pengguna jasa telekomunikasi terus mengalami peningkatan bahkan pelanggan seluler di Indonesia telah mencapai 270 juta. Dengan meningkatnya pangsa pasar tersebut diharapkan menjadi salah satu dasar untuk menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Sehingga dapat menjadi acuan kuat untuk mengetahui tentang aspek-aspek rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan alasan itulah maka penulis menjadikan perusahaan-perusahaan Telekomunikasi sebagai objek penelitian.

Penelitian terdahulu dari Siana (2014) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Harga Saham menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian Satria (2015), ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Ali (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa *Return Of Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu pada penelitian Rizkiyanto (2015), menemukan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapatnya konsistensi dari hasil penelitian terdahulu, sehingga ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam tiap penelitian, sehingga dalam penelitian saya ini bertujuan untuk menguji kembali aspek-aspek rasio profitabilitas yang mempengaruhi penentuan harga saham.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: yaitu tidak terdapatnya hasil penelitian terdahulu yang konsisten tentang aspek-aspek rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis, yakni:

1. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
3. Rasio profitabilitas yang terdiri dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
4. Rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, gambaran, dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil di masa mendatang.
2. Bagi investor yang tertarik menanamkan modalnya di bursa efek, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

Serta manfaat bagi pihak lain agar dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengambil topik yang sama atau mirip dengan yang dilakukan penulis suatu saat nanti.